

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian tentang koneksi politik telah banyak dilakukan dan hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan politik ini memberikan pengaruh bagi perusahaan. Perusahaan yang terkoneksi secara politik mendapatkan beberapa keuntungan-keuntungan seperti akses yang lebih mudah untuk pembiayaan utang (Khwaja dan Mian, 2005), keringanan pajak (Faccio, 2006), mendapatkan proyek dari pemerintah (Brown dan Huang, 2017; Wang dkk., 2018) dan subsidi dari pemerintah (Wu dan Cheng, 2011). Keuntungan-keuntungan ini berkontribusi terhadap kinerja perusahaan mereka (Faccio dkk., 2006; Khwaja dan Mian, 2005).

Pengaruh lain dari koneksi politik adalah pada nilai perusahaan yaitu persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Chen dkk. (2017) menyatakan bahwa koneksi politik seperti pedang bermata dua dimana dapat membahayakan nilai perusahaan jika pejabat pemerintah dan birokrat melakukan tekanan politik untuk terlibat dalam tindakan *rent seeking*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Chaney dkk. (2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang terkoneksi secara politik memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi secara politik. Perusahaan yang terkoneksi secara politik cenderung mengabaikan tekanan pasar yang menginginkan informasi laporan keuangan

yang berkualitas dan mereka mendapatkan perlindungan hukum atas tindakan ini. Kualitas laporan keuangan dalam hal ini diukur dengan tingkat manajemen laba dimana semakin tinggi tingkat manajemen laba menunjukkan semakin rendah kualitas dari laporan keuangan tersebut (Harymawan dan Nowland, 2016). Kualitas laporan keuangan yang rendah merupakan perumpamaan lain untuk perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba yang tinggi.

Pada tahun 2019 di Indonesia terdapat suatu fenomena yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan informasi yang didapat dari CNN Indonesia 30 April 2019 terdapat polemik pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia dimana terdapat perubahan yang signifikan pada kinerja keuangan mereka pada tahun 2018 dan 2017. Pada tahun 2017 perusahaan ini merugi US \$ 216,58 juta dan berbanding terbalik dengan tahun 2018 dimana perusahaan ini mendapatkan keuntungan US \$ 809 ribu. Tindakan ini berkaitan dengan pengakuan pendapatan yang terlalu signifikan. PT Garuda Indonesia merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang 60,1% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Kasus kecurangan laporan keuangan ini gagal ditemukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit PT Garuda Indonesia. Tindakan ini menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia tidak merespon tekanan pasar yang menginginkan laporan keuangan yang berkualitas untuk proses pengambilan keputusan mereka.

Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa koneksi politik dapat memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan akan tetapi disisi

lain dapat membahayakan nilai perusahaan dengan adanya ketidak transparan dalam laporan keuangan mereka. Leuz dan Oberholzer-Gee (2006) menyatakan bahwa transparansi yang tinggi dapat mempersulit perusahaan yang terkoneksi untuk menerima bantuan politik khususnya di Indonesia yang memiliki tingkat kesukarelaan yang rendah untuk melakukan pengungkapan hal ini.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sejarah yang kuat tentang koneksi politik dalam bisnis (Harymawan dkk., 2017). Hal ini sejalan dengan pernyataan Faccio (2006) dimana koneksi politik sangat umum terjadi di negara-negara yang dianggap korup dan jarang terjadi pada negara-negara yang memiliki regulasi yang ketat dari konflik kepentingan politik. Regulasi terkait dengan koneksi politik di Indonesia hanya sebatas *Politically Exposed Person* (PEP) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan belum diatur secara khusus dalam undang-undang. Perusahaan yang terkoneksi secara politik perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas mereka khususnya dalam hal pelaporan keuangan untuk menghindari persepsi masyarakat atas keterlibatan dalam tindakan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan di Indonesia dengan mediasi manajemen laba yang mencerminkan kualitas laporan keuangan. Manajemen laba merupakan salah satu cara yang dilakukan pihak manajemen untuk menutupi kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Ding dkk., 2018). Perusahaan yang

terkoneksi secara politik melakukan tindakan manajemen laba untuk mempengaruhi kinerja perusahaan (Ding dkk., 2018). Perlindungan hukum yang diperoleh perusahaan yang terkoneksi secara politik membuat mereka menggunakan manajemen laba untuk mempengaruhi kinerja perusahaannya. Hal ini tentunya menunjukkan ketidak transparan perusahaan yang terkoneksi secara politik terutama dalam hal pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara koneksi politik dengan manajemen laba (Braam dkk., 2015; Chaney dkk., 2011; Correia, 2014; Gross dkk., 2016; Harymawan dan Nowland, 2016; Wang dkk., 2018), koneksi politik dengan kinerja perusahaan (Faccio dkk., 2006; Khwaja dan Mian, 2005) dan manajemen laba dengan kinerja perusahaan (Gill dkk., 2013; Gunny, 2010). Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan diantara koneksi politik, manajemen laba dan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ding dkk., 2018) menunjukkan bahwa manajemen laba riil memediasi hubungan antara koneksi politik dengan kinerja perusahaan.

Penelitian ini akan mengisi celah dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan manajemen laba secara akrual. Pengukuran manajemen laba secara akrual merupakan pengukuran yang lebih tepat untuk melihat kualitas dari suatu laporan keuangan. Tindakan manajemen laba secara akrual dilakukan dengan cara mengubah metode dan tindakan lainnya yang dapat menyesatkan investor. Salah satu contohnya adalah menunda pelaporan keuntungan dengan menambah beban (Chaney dkk., 2011). Tindakan semacam

ini dilakukan oleh perusahaan yang terkoneksi secara politik dan mereka tidak mendapatkan tindakan hukum atas informasi akuntansi yang rendah ini. Penggunaan manajemen laba secara akrual merupakan perbedaan yang paling mendasar dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ding dkk. (2018) dimana penelitian tersebut menggunakan manajemen laba secara riil untuk mengukur tingkat manajemen laba.

Motivasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang tentunya akan menarik minat dari investor. Transparansi dan akuntabilitas secara khusus perlu dilakukan oleh perusahaan yang terkoneksi secara politik sehingga mereka terlepas dari persepsi masyarakat tentang keterlibatan dalam tindakan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk menambah literatur tentang koneksi politik, manajemen laba dan kinerja perusahaan di Indonesia yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 dimana pada rentang tahun tersebut fenomena koneksi politik semakin meluas di Indonesia. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari CNN Indonesia pada Mei 2017 bahwa saat ini ditemukan ratusan abdi negara yang memiliki rangkap jabatan pada komisaris Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hal ini menunjukkan bahwa akhir-akhir ini fenomena koneksi politik sangat marak di Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel pada penelitian ini adalah banyaknya

jumlah perusahaan manufaktur dibandingkan dengan sektor industri yang lain dan sektor perusahaan manufaktur merupakan penggerak perekonomian terbesar di Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Perusahaan dengan mediasi manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan yang terkoneksi secara politik dapat mempengaruhi kinerja perusahaan?
2. Apakah perusahaan yang terkoneksi secara politik mempengaruhi manajemen laba akrual?
3. Apakah manajemen laba akrual mempengaruhi kinerja perusahaan?
4. Apakah perusahaan yang terkoneksi secara politik mempengaruhi kinerja perusahaan melalui manajemen laba akrual?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh perusahaan yang terkoneksi secara politik terhadap kinerja perusahaan.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh perusahaan yang terkoneksi secara politik terhadap kualitas pelaporan keuangan.

3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap kinerja perusahaan.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan melalui kualitas pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan mengenai koneksi politik, kualitas pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang bagaimana kinerja dari perusahaan yang terkoneksi secara politik. Perusahaan yang terkoneksi secara politik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan keuntungan yang mereka peroleh dari koneksi politik. Informasi lain yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah bagaimana kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terkoneksi secara politik di Indonesia. Manfaat teoretis terakhir yang diberikan penelitian ini adalah informasi tentang bagaimana kualitas pelaporan keuangan yang dilihat dari tingkat manajemen laba memediasi hubungan antara koneksi politik dengan kinerja perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktik bagi investor, pemerintah dan penelitian selanjutnya. Penelitian ini

diharapkan bermanfaat bagi investor dalam proses pengambilan keputusan untuk investasi. Para investor dapat melihat kinerja perusahaan di Indonesia yang terkoneksi secara politik untuk proses pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pemerintah dalam membuat kebijakan tentang koneksi politik di Indonesia serta bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan menguji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas dimana peneliti akan menguji pengaruh dari koneksi politik terhadap kinerja perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan. Selanjutnya peneliti akan menguji pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Terakhir peneliti akan menguji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan melalui kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel mediasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap dependen.

1.6 Sistematika Tesis

Sistematika tesis mencakup uraian dari materi yang dibahas pada tesis ini. Penelitian ini akan disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian mengenai peran dari koneksi politik terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang terkoneksi secara politik mendapatkan beberapa manfaat dari hubungannya dengan pemerintah seperti kemudahan untuk mendapatkan akses pinjaman utang, keringanan pajak, mendapatkan proyek dan subsidi dari pemerintah. Manfaat ini dapat berkontribusi terhadap kinerja perusahaan. Di Indonesia masih belum terdapat peraturan perundang-undangan yang secara khusus mengatur tentang koneksi politik. Hal ini membuat belum ada kejelasan akan pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Koneksi politik juga berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang terkoneksi secara politik memiliki kualitas pelaporan keuangan yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terkoneksi secara politik tidak merespon tekanan pasar untuk menciptakan pelaporan keuangan yang berkualitas dan diduga hubungan koneksi politik memberikan perlindungan atas terjadinya hal ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan, melihat pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan melalui kualitas pelaporan keuangan. Tujuan penelitian

dalam penelitian ini adalah menganalisis dan memberikan bukti empiris untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktik bagi investor, pemerintah dan penelitian selanjutnya. Bagian berikutnya adalah lingkup penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, periode penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian. Bagian terakhir pada bab 1 menjelaskan tentang sistematika penulisan tesis ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, pengembangan hipotesis dan model analisis. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori *Resource Based View* (RBV) dimana teori ini menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan suatu sumber daya strategis yang berpotensi untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Teori kedua yang melandasi penelitian ini adalah teori agensi dimana teori ini menjelaskan tentang hubungan antara prinsipal dengan agen. Pihak prinsipal memerintahkan agen untuk menjalankan operasional perusahaan yang tentunya prinsipal menginginkan agen untuk menjalankan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan kepentingan prinsipal. Dalam menjalankan tugasnya pihak agen terkadang menjalankan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan pribadi. Hasil dari penelitian-penelitian

sebelumnya terkait dengan permasalahan yang ada juga dijelaskan pada bab ini. Tujuan dari penelitian ini dijelaskan secara mendetail dalam kerangka konseptual, pengembangan hipotesis serta model analisis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data serta kriteria pengujian hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif kausalitas dengan menggunakan laporan tahunan dan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 sebagai sumber data. Data-data yang diperoleh dari laporan tahunan dan keuangan akan diolah menggunakan program SPSS dengan menggunakan metode analisis regresi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan dan membahas hasil dari penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dari koneksi politik terhadap kinerja perusahaan, koneksi politik terhadap manajemen laba dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. Hasil *sobel test* menunjukkan bahwa manajemen laba memediasi hubungan antara koneksi politik dan kinerja perusahaan.

BAB V PENUTUP

Sesuai dengan hasil pengujian terhadap hipotesis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, koneksi politik berpengaruh terhadap manajemen laba, manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh koneksi koneksi politik terhadap kinerja perusahaan dimediasi manajemen laba.